

Gal Moji, Sebuah Fenomena Bahasa Jepang Ragam Surat Elektronik pada Komunitas Gal

NURZA ARIESTAFURI

Program Studi Bahasa Jepang Universitas Widyatama

e-mail: nurza.ariestafuri@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Dalam artikel ini, penulis memaparkan mengenai *Gal moji* yang merupakan salah satu fenomena bahasa Jepang dalam ragam surat elektronik di dunia maya. Huruf tersebut digunakan untuk menulis pesan singkat di telepon seluler oleh komunitas remaja putri yang disebut *gal*, dan menjadi sebuah fenomena sosiolinguistik yang cukup unik. Tujuan dari paparan ini adalah untuk mengetahui latar belakang, pembentukan, serta makna yang tersirat dalam penggunaan *gal moji*. Metode yang digunakan dalam pemaparan ini adalah deskriptif dengan pemusatan pada studi literatur, tidak hanya buku, melainkan juga blog serta media sosial yang memuat tulisan para *native*. Kesimpulan dari paparan singkat ini adalah penggunaan *gal moji* berkaitan erat dengan kerahasiaan dan perasaan pengirim pesan, kemudian pembentukan hurufnya pun bersifat manasuka yang merupakan kombinasi antara huruf Jepang (*hiragana, katakana, kanji*) dengan huruf Romawi, Rusia, Yunani, simbol matematika, dan bermacam-macam variasi karakter lainnya. Keyword: Gal, surat elektronik, pesan singkat, gal moji, sosisolinguistik

ABSTRACT

This article describes about *Gal moji* which is one of the phenomenon of Japanese language used in cyberspace communication, especially in electronic mail. Young girl community called *Gal* is using these letters to write short messages on cell phones, and this became a quite unique sociolinguistic phenomenon. The purpose of this research is to describe the background, letter's formation, and the meaning of *Gal moji*. The method used in this research is descriptive, focused on literature studies, from books, blogs and social media that contain writings of Japanese natives. *Gal moji* is closely related to the confidentiality of messages and feelings. The letters are in free-formed style which is a combination of Japanese letters (*hiragana, katakana, kanji*) with Roman, Russian, Greek, mathematical symbols, and variations of other characters.

Keyword: Gal, electronic mail, short message, gal moji, sosisolinguistic

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat akan terus berkembang seiring dengan perkemba-

ngan zaman dan masyarakat penutur bahasa tersebut, dan tidak jarang hingga terjadi sebuah fenomena bahasa.

Fenomena bahasa banyak ditemukan dalam bahasa lisan. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi yang mendukung media berbahasa di dunia maya, maka tidak menutup kemungkinan fenomena bahasa muncul pula pada bahasa tulisan, seperti pada surat elektronik (*e-mail*), *blog*, SMS (*Short Message Service*), dan lain-lain.

Jepang sebagai negara dengan teknologi maju, dikenal sering membuat terobosan-terobosan baru dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang telekomunikasi. Telepon selular menjadi barang yang penting bagi masyarakat modern Jepang sejak NTT DoCoMo (perusahaan telekomunikasi Jepang) memulai bisnis *I-Mode* yang menyediakan akses internet untuk telepon selular di Jepang pada tahun 1999. Dari sinilah dimulainya kebiasaan mengirim surat elektronik melalui telepon selular.

Fenomena saling berkirim surat elektronik via telepon selular menjadi cikal bakal proses terjadinya fenomena pada bahasa tulisan, tepatnya pada ragam bahasa surat elektronik, dan biasanya fenomena ini diciptakan oleh kaum muda Jepang (Tanabe, 2005). Hal tersebut didukung pula oleh fitur-fitur ponsel yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Beberapa fenomena yang terjadi di dalam bahasa Jepang ragam surat elektronik, di antaranya adalah penggunaan konten *emoji*, yaitu simbol bahasa yang berupa gambar, biasanya bentuk ekspresi wajah atau yang dikenal dengan sebutan *emoticon* (*Emotion Icon*), dan bisa pula berupa gambar benda-benda seperti tas, sepatu, bola, bunga dan lain-lain. Berikutnya, ada *kao moji*, yaitu menyusun atau menggabungkan berbagai karakter (huruf, tanda baca, simbol) hingga membentuk ekspresi wajah tertentu.

Fenomena lainnya adalah *Gal moji* (*Gyaru moji*) yang menjadi topik bahasan pada artikel ini, yaitu huruf-huruf yang digunakan oleh komunitas yang disebut *Gal*. *Gal* sendiri mengacu pada gadis-gadis muda yang terobsesi dengan konsumerisme di daerah Shibuya, salah satu distrik yang memberikan banyak kesenangan

di daerah Tokyo. Mereka telah menciptakan gaya-gaya yang unik baik dalam berpakaian maupun dalam berkomunikasi antar-sesama, salah satunya adalah *gal moji* yang disebutkan di atas.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada pendahuluan, rumusan masalah akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Apakah yang melatarbelakangi terciptanya *gal moji*?
- 2) Bagaimanakah proses pembentukan serta penggunaan *gal moji* oleh para *gal*?
- 3) Apakah makna yang terkandung di balik pesan yang ditulis dalam *gal moji*?
- 4) Bagaimanakah reaksi masyarakat terhadap eksistensi *gal moji*?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan penjabaran di atas, maka artikel ini bertujuan untuk menggali konstruksi dari dialek pada dunia maya, salah satu jenis dari sosio-dialek yang telah berkembang di ranah tersebut, dengan fokus sebagai berikut:

- 1) Memaparkan latar belakang terbentuknya *gal moji*.
- 2) Memaparkan proses dari pembentukan serta penggunaan *gal moji* dalam surat atau pesan elektronik.
- 3) Memaparkan kandungan nuansa dalam pesan yang ditulis dengan *gal moji*.
- 4) Mengetahui reaksi masyarakat terhadap eksistensi *gal moji*.

2. PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah sedikit dijelaskan mengenai komunitas *gal* sebagai pengguna *gal moji*. Sebelum mengarah kepada bahasan mengenai *gal moji*, penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai seluk beluk *gal* terlebih dahulu karena karakteristik *gal moji* sangat erat kaitannya dengan karakteristik *gal* itu sendiri.

2.1. IHWAL GAL

Gal, atau orang Jepang biasa melafalkannya dengan “*gyaru*” adalah sebutan untuk gadis-gadis muda dengan penampilan mencolok. *Gal* sendiri berasal dari kata slang bahasa Inggris “*girl*”

yang berarti gadis muda. Istilah ini mulai mencuat setelah sebuah merek jin ternama, yaitu Wrangler, mengeluarkan seri jin dengan nama "Gals" pada tahun 1972 yang khusus diperuntukkan untuk gadis remaja belasan tahun hingga yang menginjak usia 20 tahunan. Jin ini sangat populer dikalangan para gadis muda, sehingga pada era 70-an, istilah *gals* tidak hanya dikenal sebagai sebuah *brand*, melainkan berkembang menjadi sebuah sebutan untuk tren *fashion* terkini. Pada akhirnya, di penghujung era 80-an hingga awal tahun 90-an, istilah *gal* resmi disematkan kepada para remaja atau gadis muda yang tampil dengan gaya *fashion* yang mencolok.

Pada era 90-an hingga 2000-an, gaya *fashion gal* berkembang terus menerus dan lebih terspesifikasi secara detail dengan seringnya majalah-majalah *fashion* seperti Egg, Cawaii!!, Seventeen, dan Hanachuu memuat foto serta mengupas gaya berpakaian mereka. Dari situlah *gal* kemudian terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan gaya masing-masing. Menurut Kazafustan dan Pattaya (2016), di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Kogal*: yaitu *gal* yang terdiri dari siswi-siswi SMU. Kata "ko" di sini diambil dari "kookoo" yang berarti SMU. Ciri khas dari *Kogal* ini adalah meskipun memakai seragam sekolah tetapi mereka tetap tampil *fashionable* dengan cara mengecat rambut dan memodifikasi seragam mereka sedemikian rupa. Misalnya, membuat ukuran rok jadi lebih pendek, kemudian memakai *loose socks* sebagai pengganti kaos kaki seragam.
2. *Magogal*: serupa dengan *Kogal*, hanya saja *Magogal* adalah para siswi sekolah menengah pertama. Itulah mengapa disebut "mago" (cucu) karena usia mereka yang terbilang paling muda diantara jenis *gal* lainnya.
3. *Ganguro*: berarti 'muka hitam'. Disebut demikian karena *gal* jenis ini memakai krim *tanning* atau krim penggelap kulit untuk membuat wajah mereka terlihat kecokelatan. Gaya ini terinspirasi dari gadis-gadis pantai California yang berkulit cokelat. *Ganguro* populer pada era 90-an hingga akhir tahun 2000, namun tidak bertahan lama karena kemudian gaya ini

berkembang menjadi tren-tren baru.

4. *Yamanba (Manba)*: merupakan gaya turunan dari *Ganguro*. Kulit mereka dibuat sangat cokelat, bisa dibilang tingkat kegelapan kulitnya paling tinggi diantara jenis *gal* berkulit cokelat lainnya. Mereka suka mengaplikasikan warna-warna neon yang terang pada gaya berpakaian. Misalnya, pada rambut, *eye shadow*, cat kuku, dan lain-lain. *Yamanba* sendiri berasal dari kata "*yama uba*" yang berarti penyihir gunung.
5. *Banba*: merupakan versi yang lebih mencolok dari *Yamanba* dari segi berpakaian, namun memakai make up yang lebih tipis. Masih menggunakan warna neon, namun gayanya lebih terkesan *girly* dan lebih terang dari *Yamanba*. Sering menambahkan ornamen *glitter* serta sentuhan berkilau pada bagian rambut.
6. *Bibinba/B-gal*: adalah sebutan untuk *gal* yang mengusung *style* Hip-Hop dan RnB. Tampilannya terlihat lebih *sporty* serta identik dengan pernak pernik berwarna emas.
7. *Onegal*: sebutan untuk *gal* yang telah lulus SMA hingga menginjak usia 20 tahunan. Biasanya adalah mahasiswi. Daripada *fashion* dengan tabrak warna, gaya *gal* yang satu ini lebih mengutamakan penampilan dengan mengenakan merek-merek ternama seperti Louis Vuitton, Chanel, Christian Dior, Gucci, dan lain-lain.
8. *Kigurumin*: *Gal* yang mengenakan piyama terusan yang disebut *kigurumi*. Bentuk piyama ini biasanya mengadaptasi bentuk binatang-binatang lucu seperti panda, atau tokoh kartun ternama yang berbentuk binatang seperti Winnie the Pooh, Pokemon, dan lain sebagainya.
9. *Himegal*: adalah *Gal* yang berdandan layaknya putri-putri Eropa abad ke-17. Gaya yang diusung biasanya adalah gaya *Victoria* atau *Lolita* yang identik dengan renda-renda dan rok yang mengembang serta rambut berwarna pirang. Mereka biasa memakai busana yang sangat mahal dari produk Liz Lisa dan Jesus Diamante.
10. *Gal Kei*: bisa dikatakan ini adalah gaya *gal* yang paling mod-

ern. Tampilannya lebih simpel dibanding gaya *gal* yang lain, namun tetap mencolok. Kuncinya adalah dengan memadukan beberapa unsur dari berbagai macam gaya seperti *Ameカジ* (*American Style*), *Military style*, *Psyche*, *Bohemian*, *Punk Rock*, dan lain sebagainya.

11. *Gal-Oh*: adalah *gal* versi pria. *Gal-Oh* di sini tidak bisa disamaartikan dengan lelaki transgender yang cara berpakaian maupun perilakunya menyerupai wanita. Sejatinya mereka adalah lelaki yang gemar menabrak pakem *fashion*.

12. *Kyoba-boy*: merupakan versi lelaki dari *Yamanba*. Aksesoris yang digunakan terlihat berlebihan terutama pada tas.

Menurut Kudoka (2009), meskipun jika dilihat dari segi gaya berpakaian, komunitas *gal* terbagi ke dalam beberapa jenis, mereka memiliki kesamaan yang sudah menjadi identitas atau hal yang erat kaitannya dengan keberadaan *gal*.

Pertama, adalah pusat perbelanjaan Shibuya 109 (*ichi maru kyuu*). Terletak di pusat distrik Shibuya dan disebut 109 karena buka pada pukul 10:00 AM dan tutup pada pukul 09:00 PM. Para *gal* biasa menyingkatnya menjadi *Maru Kyuu* saja. Tempat ini merupakan pusat *fashion* yang sangat terkenal di mana setiap minggunya selalu ada *update* dari barang-barang terkini. Tidak heran daerah tersebut menjadi *spot* berkumpulnya para *gal* yang notabene adalah pecinta *fashion*.

Kedua, adalah *para-para dance* (tarian para-para), yaitu sebuah tarian yang mengutamakan sinkronisasi gerakan terutama di bagian tangan. Disebut *para-para* karena, gerakan tangan tersebut tampak terlihat seperti berjatuhan namun teratur. Tarian ini kerap dilakukan oleh para *gal* dengan tujuan mulai dari hanya untuk mengisi waktu luang hingga dibawa ke taraf profesional. Dari *para-para dance* ini kemudian muncul istilah yang disebut *Gal Circle* (*gyaru saakuru*). Mengapa disebut *circle*, karena saat menarikan *para-para*, pemimpin biasanya berdiri di tengah dengan posisi lebih tinggi dan bertugas sebagai instruktur. Kemudian, sang pemimpin dikelilingi oleh penari inti dalam sebuah lingkaran kecil, dan anggota yang lain akan membentuk lingkaran

baru mengelilingi para penari inti, dan seterusnya hingga terbentuk sebuah lingkaran besar berlapis-lapis. *Circle* ini bisa disamakan dengan klan atau geng. Jadi semakin besar *circle*, maka semakin kuat pula eksistensi geng tersebut di dalam komunitas *gal*. Ketiga, tentu saja tidak lain dan tidak bukan adalah *Gal moji*, yaitu huruf yang digunakan oleh para *gal* dalam berinteraksi antarsesama melalui surat elektronik dengan media telepon seluler. Mengenai *gal moji* lebih dalam akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

2.2. GAL MOJI

Para *gal* tidak pernah lepas dari telepon seluler. Benda tersebut sangat penting bagi mereka karena merupakan sarana untuk saling berinteraksi dan menjalin komunikasi baik antarsesama *gal* maupun dengan individu lain di luar komunitas tersebut. Jika mengawinkan kata "*gal*" dengan kata "telepon seluler" maka yang akan muncul adalah "*gal moji*", yaitu huruf yang digunakan oleh para *gal* untuk menulis surat elektronik atau pesan singkat pada telepon seluler. Apakah yang membedakan *gal moji* dengan huruf Jepang (*moji*) pada umumnya? Untuk lebih memberi gambaran mengenai bentuk *gal moji*, mari lihat tulisan berikut ini:

こωL=ちレ&。レ+” w(キ?

(Sifow, 2005)

Sepintas tulisan di atas terlihat seperti deretan *input* galat yang tidak memiliki arti. Namun, jika ditulis dengan *moji* biasa, maka sejatinya akan terbaca seperti berikut:

こんにちは。げんき?

(Sifow, 2005)

Pada awalnya memang tampak sulit dibayangkan, namun inilah *gal moji*.

Apakah sesungguhnya *gal moji*? *Gal moji* atau yang biasa disebut juga dengan *Heta moji* (*heta*: *unskillful*) adalah huruf-huruf yang dibentuk ulang atau dimodifikasi sedemikian rupa sehingga bentuknya menjadi lebih menarik yang tetap didasari oleh bentuk

atau bunyi asli huruf yang bersangkutan. Bentuk *gal moji* merupakan kombinasi dari huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji*, simbol matematika, huruf latin, huruf Yunani, huruf Rusia, nomor-nomor, termasuk angka Romawi, dan berbagai macam variasi karakter lainnya yang dapat digeneralisasikan dengan tulisan Jepang kemudian diproses dengan *software* pada komputer ataupun telepon seluler.



GAMBAR 1: GAL MOJI DALAM TELEPON SELULER

Gal moji banyak digunakan untuk mengirim surat elektronik atau pesan singkat via telepon seluler, dan biasanya dalam konteks non-formal. Dibandingkan dengan huruf Jepang biasa, mengetik teks pesan dengan menggunakan *gal moji* sebenarnya memerlukan teknik, juga membutuhkan lebih banyak usaha dan waktu, mengingat banyaknya jumlah karakter huruf yang harus digunakan. Tulisan yang dihasilkan pun akan sulit dilihat dan dimengerti pada awalnya, namun akhirnya akan menimbulkan ketertarikan tersendiri dikarenakan bentuknya yang lucu dan aneh.

Dalam "*Gyaru Moji Heta Moji Kooshiki Book*" (2004) yang disusun sendiri oleh komunitas *gal* Shibuya, ada beberapa ketentuan atau aturan tidak baku mengenai cara membuat atau membentuk *gal moji*, di antaranya:

1. Melepaskan masing-masing bagian atau membuat huruf menjadi berantakan.

Misalnya, huruf *hiragana* 「い」 memiliki dua buah garis pembentuk. Selanjutnya adalah mencari garis yang bentuknya mirip seperti itu. Garis sebelah kiri bentuknya mirip dengan huruf

hiragana 「し」, sedangkan garis yang sebelah kanan, bentuknya cocok dengan tanda pengulangan 「し」. Berikutnya, menggabungkan kedua karakter tersebut, 「し」 + 「し」 = 「しし」. Selain menggunakan 「し」 dapat juga digunakan huruf *katakana* 「シ」 sebagai alternatif, sehingga bentuk yang diperoleh menjadi 「しし」.

Contoh lainnya, huruf *hiragana* 「ま」 bisa ditulis dengan 「(ま)」 (tanda kurung buka dan 「ま」).

2. Memisahkan bagian “*hen*” dan “*tsukuri*” (berlaku untuk huruf kanji).

Cara kerjanya serupa dengan poin pertama, yaitu melepaskan bagian sebelah kiri (*hen*) dan bagian sebelah kanan (*tsukuri*), kemudian digabungkan kembali. Misalnya, *kanji* 「私」 terdiri dari dua buah bagian *kanji*, yaitu 「禾」. Setelah dipisahkan, kemudian kedua *kanji* tersebut digabungkan kembali sehingga menjadi 「禾ム」.

Contoh lainnya, *kanji* 「交」 ditulis menjadi 「木交」.

3. Mencari simbol atau huruf yang bentuknya mirip sebagai pengganti.

Poin ketiga ini berlaku untuk huruf yang hanya terdiri dari satu bagian saja sehingga tidak bisa dipisah-pisah. Misalnya, huruf *hiragana* 「て」 bentuknya mirip dengan simbol 「て」 maka simbol tersebut bisa digunakan sebagai pengganti huruf 「て」.

Contoh lainnya adalah huruf *hiragana* 「せ」 disubstitusi dengan huruf 「世」 yang diadopsi berdasarkan kemiripan bentuk.0

4. Mencari dan memakai huruf luar (Romaji, Rusia, dan lain-lain).

Jika tidak menemukan simbol maupun huruf yang bentuknya mirip, maka cara yang terakhir ini bisa digunakan, yaitu memakai Romaji, huruf Rusia, atau huruf luar lainnya yang cara baca atau bunyinya sesuai dengan huruf yang akan disubstitusi. Misalnya, huruf *hiragana* 「ね」 diganti dengan 「ñ è」 yang meskipun bentuknya tidak ada kemiripan sama sekali, namun memiliki cara baca atau bunyi yang sama.

Contoh lainnya adalah huruf *hiragana*「れ」 ditulis dengan 「Я ë」.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam pembentukan huruf ini sebenarnya tidak ada ketentuan baku. Terdapat begitu banyak huruf serta simbol yang dapat digunakan dengan bebas sesuka hati sehingga masih ada banyak kemungkinan terbentuknya huruf-huruf baru. Dalam pengaplikasiannya pun, *gal moji* biasa dikombinasikan dengan *emoji* dan *kao moji*, seperti dalam contoh berikut ini:

- ラT ヱ” の千ケ “ノト、なω トCカゝ耳又れたヨ (^▽^)
^) ㄗㄗこうヱ ë ☺
- ライブのチケット、なんとか取れたヨ (^▽^) 行こうね
☺

(Kojiro, 2006)

Ket:

(^▽^) → *Kao moji*

☺ → *Emoji*

Selanjutnya akan diperlihatkan beberapa contoh isi pesan singkat yang ditulis dengan *gal moji* berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan *gal* sehari-hari.

Asobi hen (bersantai)

- 走召ヒマウてあωだ! (>_<) こナよレゝだ言売ωでたあのマンカ”、イ昔り (こレゝってレゝレゝ?
- 超ヒマしてるんだ! (>_<) こないだ読んでたあのマンガ、借りにいっていい?

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 8-9)

Love hen (percintaan)

- 先ハ° T (こ告られとやっナニ。返事しゝコゝ “もTTつゝ言山aれナニ (ナド…ど→すればしゝしゝカゝナよあ???)
- 先パイに告られちゃった。返事いつでもイイって言われたけど…どーすればいいかなあ???

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 20-21)

Gakkou hen (sekolah)

- 昨日の数学の宿題はやりなす？干ヨ→難U<τ、全然τ”きfよ力ゝつナニヨ。あLcτ”解き方孝女えτ。
- 昨日の数学の宿題やった？チヨ→難しく、全然できなかったヨ。あよで解き方教えて。

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 28-29)

Baito hen (kerja sambilan)

- \日寺系合力ゝ`高<τ走召ラクナよオスス又ハ”Tトあゐ？τ”も、ヤハ”TÑoはヤ勺”ヨi
- \時給が高くて超ラクなオススメバイトある？でも、ヤバイのはやだよi

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 40-41)

Deeto hen (kencan)

- 昨日日多”ヤで≠V Tメナよ] Lc言舌UてナニけLc”、言佳ナニ”つナニの？気にナよって、夜目民れナよ力ゝつナニヨ。元力ノ？
- 昨日シブヤでキレイメなコと話してたけど、誰だったの？気になって、夜眠れなかったヨ。元力ノ？

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 50-51)

Naisho hen (rahasia)

- 元力Vと干ヨ”ノト旅T T T T T T τ <ゐYë (^o^)
♫カV多|ニは内糸者ナニ”ヨω♥
- 元カレとチヨット旅行・行ってくるね (^o^) ♫カレシには内緒だよ♥

(Shibuya Heta Moji Fukyuukai, 2004: 58-59)

Salah satu keunikan lain dari penggunaan *gal moji* ini adalah huruf yang digunakan berubah-ubah sesuai dengan tingkatan perasaan pengirim. Mari lihat beberapa contoh berikut. Tingkatan perasaan pengirim pesan ditandai dengan banyak

sedikitnya jumlah tanda♥ untuk perasaan positif, dan tanda♠ untuk perasaan negatif.

- 「だい〜すき」
 - ナゴ〜いゑき ♥
 - ナニ" →しゝ主(キ ♥♥
 - ナニ` ⇒丁女子(キ ♥♥♥
- 「きれい」
 - (キレイ ♠
 - (キヲ a しゝ ♠♠
 - ≠ヲ a T ♠♠♠
- 「がんばれ」
 - カベωは" れ ♥
 - カゞん(よ" れ ♥♥
 - カ\" wレよ" ヲë ♥♥♥
- 「ごめんね」
 -] : ヌンネ ♠
 - コ` めωね ♠♠
 - = " M ë ω Й ë ♠♠♠

Dari beberapa contoh di atas dapat dilihat bahwa semakin kuat perasaan pengirim pesan, maka semakin aneh pilihan huruf yang digunakan untuk menulis teks pesan.

Mengapa para *gal* senantiasa menggunakan huruf yang notabene sulit dibaca serta membutuhkan banyak waktu dalam penulisannya? Tanabe (2007) menyebutkan, penggunaan *gal moji* dipicu oleh beberapa alasan, salah satunya adalah menyangkut kerahasiaan. Huruf-hurufnya yang sulit dibaca membuat kerahasiaan isi pesan di dalam telepon seluler mereka terjaga dari orang tua, guru, bahkan dari penumpang lain saat tengah berada di kereta yang penuh dan sesak. Selain itu, mengirim pesan dengan menggunakan *gal moji* dianggap sebagai tanda kasih sayang kepada orang yang dikirim pesan, sekaligus mencerminkan keakraban atau persahabatan. Ada anggapan pula bahwa perasaan yang jujur akan lebih mudah tersampaikan jika menggunakan *gal moji*.

Pada awalnya *gal moji* lebih banyak digunakan atau oleh *gal* berusia belasan tahun yang masih duduk di bangku SMP dan

SMU, namun saking populernya huruf tersebut, akhirnya pemakaian meluas hingga ke remaja yang berusia antara 20 tahun sampai menjelang 30 tahun, bahkan laki-laki pun menggunakannya walaupun memang terbatas hanya di kalangan tertentu saja. Masa atau zaman pembentukan *gal moji* sendiri tidak diketahui secara persis, namun fenomena yang menyita perhatian publik ini pertama kali diangkat oleh media massa pada tahun 2002.

Seiring dengan meluasnya penggunaan huruf tersebut, maka semakin kencang pula kritik yang muncul dari masyarakat yang tidak setuju dengan penggunaan *gal moji*. Hal ini disebabkan oleh kesulitan orang-orang yang tidak mengerti *gal moji* ketika harus membaca isi pesan yang mereka terima yang kebetulan menggunakan huruf tersebut. Masalah ini tak jarang menimbulkan konflik sehingga di masyarakat umum muncul rasa anti-pati terhadap *gal* yang menggunakan *gal moji*. Ditambah lagi dengan adanya beberapa kasus seperti, *gal moji* dipakai untuk mengerjakan pekerjaan rumah, karyawati menggunakannya saat di tempat kerja, atau *gal moji* digunakan untuk menulis data riwayat hidup ketika melamar pekerjaan.

Kasus pengucilan terhadap mereka yang menggunakan *gal moji* pun tak jarang terjadi. Sejak awal *booming*-nya huruf ini, yaitu pada tahun 2002 hingga tahun 2006, di sebuah lingkungan SMP terdapat grup siswi yang menggunakan dan tidak menggunakan *gal moji*. Para siswi yang menggunakan *gal moji*, terpisah dari komunitas dan disebut "*bagal*" ("*ba*" berasal dari kanji >m yang berarti kubu atau aliran). Komunitas *bagal* ini mendapat banyak kecaman dari mereka yang tidak menggunakan *gal moji*.

Akan tetapi, di antara banyaknya kecaman serta kritik, *gal moji* pun masih memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak-pihak tertentu, salah satunya datang dari bisnis hiburan. Kepopuleran huruf ini menarik perhatian para penggiat industri hiburan khususnya di bidang musik untuk membuat lirik lagu dengan *gal moji*, dan hal tersebut direalisasikan melalui tempat-tempat karaoke. Maka tidaklah aneh jika ditemukan lagu-lagu

di tempat karaoke yang teks liriknya ditulis dengan *gal moji*.

Fenomena *gal moji* ini memang sarat dengan pro dan kontra. Namun, hal yang terjadi di kalangan anak muda seperti ini memang tidak bisa dihindari. Fenomena mirip dengan pola serupa pun pernah merambah di kalangan anak muda Indonesia sekitar satu dekade ke belakang. Kita mengenalnya dengan sebutan "Bahasa Alay" yang mana penulisan huruf alfabet dimodifikasi dengan mencampurkan bilangan numerik, simbol, serta tanda baca. Fenomena tersebut dirasa wajar terjadi di kalangan mereka, mengingat sisi psikologis pelaku serta penggunaannya masih belum stabil dan cenderung memiliki keinginan untuk membentuk dunia sendiri. Dunia yang hanya dihuni oleh teman-teman dekat atau komunitas mereka saja yang tentunya tidak akan dimengerti oleh orang dewasa.

3. SIMPULAN

Dari penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan menyangkut *gal moji* sebagai fenomena dalam bahasa Jepang ragam surat elektronik pada komunitas *gal*, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Latar belakang penggunaan *gal moji* adalah untuk menjaga kerahasiaan isi pesan dari orang tua, guru, serta penumpang di kereta.
- 2) Sifat pembentukan *gal moji* adalah manasuka, berdasarkan kemiripan bentuk dan kesamaan bunyi.
- 3) Mengirim pesan dengan menggunakan *gal moji* dianggap sebagai tanda sayang serta diartikan sebagai keakraban dan persahabatan. Pemilihan huruf pun erat kaitannya dengan tingkatan perasaan pengirim pesan.
- 4) Penggunaan *gal moji* yang tidak pada tempatnya, tidak menyesuaikan dengan situasi serta kondisi, menuai kontra di kalangan masyarakat luas. Namun, tidak bagi pebisnis yang menjadikan para *gal* sebagai sasaran pasar mereka.

SUMBER REFERENSI

- Kazafustan. *Gyaru Bunka*. Kyooyoo Gakubu. <http://www.qmss.jp/i-student/i-student/utokyo/work3/3-10.pdf>
- Kudoka, Yoko. (2009). *Gyaru Bunka ni Miru Atarashii Tokusei*. S&E Soogoo Kenkyuusho. http://www.mitsuifudosan.co.jp/s-e/information/pdf/report_091221.pdf
- Kojiro. (2006). http://blog.livedoor.jp/kojiro_turbo/archives/50393155.html
- Pattayaa, Kospan. (2016). *Nihon no Street Fashion no Gyaru Bunka*. Nihongo Nipponbunka Kenshuu Puroguramu Kenshuu Repooto-shuu. Volume 31. http://ir.lib.hiroshima-u.ac.jp/files/public/4/42505/20170216140947371023/ReportJTP_31_28.pdf
- Shibuya Heta Moji Fukyuukai. (2004). *Gyaru Moji Heta Moji Kooshiki Book*. Kabushikigaisha Jitsugyononi Honsha.
- Sifow. (2005). <http://blog.livedoor.jp/sifow/archives/2005-05.html>
- Tanabe, Kazuko. (2005). *Speech Patterns of Japanese Girls or Gals: Symbol of Identity & Opposition to Power*. Queen Mary's OPAL #3 Occasional Papers Advancing Linguistics.
- _____ (2007). *The Mechanism of Forming Cyber-Dialect in terms of Communities of Practice –The Case of Japanese gal's computer mediated communication–*. Japan Women's University.
<http://plaza.rakuten.co.jp/love2kaomoji/5007>
http://www.gal-moji.com/moji/gyaru_moji.asp
<http://www.kanjiclinic.com/kc69final.htm>